

Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Satu Atap Ketompen – Probolinggo

Alwin Widhiyanto^{*1}, Yulia Rachmawati Hasanah²

^{1,2} Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

Email: widhiyanto.alwin@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berefek pada pembelajaran daring menyebabkan usia minimal penggunaan *smartphone* turun hingga usia 6 tahun. Berbeda dengan informasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, usia penggunaan *smartphone* ialah berusia 13 tahun. Orang tua kurang mengetahui dampak *smartphone* terhadap anak di bawah umur jika penggunaannya berlebihan, terutama anak usia 4-5 tahun karena berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan tumbuh kembang anak usia 4-5 Tahun di TK Satu Atap – Ketompen – Probolinggo. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan Crossectional. Populasinya adalah seluruh orang tua (ibu) yang anaknya sekolah TK Zainul Hasan Genggong berusia 4-5 tahun, jumlahnya 39 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan Purposive Sampling. Penelitian dilakukan tanggal 15 Agustus 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuessioner dan Lembar KPSP. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *smartphone* sebagian besar kategori rendah sebanyak 29 responden (74,3%). Tumbuh kembang anak sebagian besar kategori sesuai sebesar 24 responden (61.6%). H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan penggunaan gadget dengan tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap – Ketompen dengan nilai P value $0.064 > 0.05$. Penggunaan *smartphone* pada anak memang sudah menjadi kebutuhan di era saat ini tetapi kebutuhan dasar anak juga harus tetap terpenuhi agar tumbuh kembang anak dapat sesuai dengan usianya. Sebagai orang tua perlu adanya pembatasan dalam penggunaan *smartphone* pada anak diantara dengan kegiatan seperti tidur siang, mengajarkan anak mengaji, atau bermain dengan teman sebaya yang bisa merangsang perkembangan sosial, bahasa, motorik halus dan gerak motorik kasarnya.

Kata kunci: *Smartphone*, Tumbuh Kembang, Anak

Abstract

The Covid-19 pandemic has affected online learning, causing the minimum age for smartphone use to drop to 6 years old. This is different from information from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, which states that the age for smartphone use is 13 years old. Parents are less aware of the impact of smartphones on minors if they are used excessively, especially children aged 4-6 years because they are in the growth and development phase. The purpose of this study was to determine the relationship between smartphone use and the growth and development of children aged 4-6 years at Satu Atap Kindergarten - Ketompen - Probolinggo. The research design was a correlation analytic with a Cross-sectional approach. The population was all parents (mothers) whose children attended Satu Atap Kindergarten Probolinggo aged 4-6 years, with a total of 39 respondents who met the inclusion and exclusion criteria with Purposive Sampling. The study was conducted on August 15, 2024. The research instrument used a questionnaire and KPSP Sheet. The results of the study showed that smartphone use was mostly in the low category of 29 respondents (74.3%). Child growth and development were mostly in the Appropriate category of 24 respondents (61.6%). H1 was rejected, meaning there was no relationship between smartphone use and child growth and development aged 4-6 years at Satu Atap Kindergarten - Ketompen with a P value of $0.064 > 0.05$. Smartphone use in children has indeed become a necessity in today's era, but children's basic needs must also be met so that children's growth and development can be in accordance with their age. The use of smartphones in children has indeed become a necessity in today's era, but children's basic needs must also be met so that children's growth and development can be in accordance with their age. As parents, there needs to be restrictions on the use of smartphones in children among activities such as napping, teaching children to recite the Koran, or playing with peers that can stimulate social, language, fine motor and gross motor development.

Keywords: *Smartphone*, Growth And Development, Children

1. PENDAHULUAN

Di era pandemi, interaksi dengan lingkungan sosial tidak bisa dilakukan secara bebas seperti sebelumnya. Hal ini menjadikan *smartphone* sebagai jalan keluarnya, yang mana digunakan sebagai sarana komunikasi maupun informasi. Fenomena penggunaan *smartphone* di era pandemi ini nampaknya turut mengambil andil dalam perkembangan perilaku anak. Pandemi Covid-19 berefek pada pembelajaran daring menyebabkan usia minimal penggunaan media sosial turun hingga usia enam tahun (Media Indonesia, 2021). Namun, hal ini berbeda dengan informasi yang diberikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, di mana usia penggunaan gawai ialah ketika anak menginjak usia 13 tahun (Tirto.id, 2018). Orang tua kurang mengetahui dampak *smartphone* terhadap anak di bawah umur, jika penggunaannya berlebihan (Annisa, Marlina, dan Zulminiati, 2019). Terutama pada anak usia 4-6 tahun adalah anak yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan (Anggarini, 2019).

Pertumbuhan sangat identik dengan adanya perubahan dalam bentuk ukuran atau bertambahnya ukuran fisik secara anatomi dan struktur tubuh baik sebagian ataupun seluruhnya karena adanya multiplikasi sel-sel tubuh. Perkembangan merupakan suatu bertambahnya struktur dan kemampuan dari fungsi tubuh yang meliputi motorik, bahasa, sosialisasi dan kemandirian dari yang sederhana menuju ke arah yang lebih sempurna (Widhiyanto; dkk, 2023). Terdapat dampak positif dari *smartphone* maupun gadget terhadap perkembangan anak (Sari, 2019), tetapi Menurut Widya (2020) terdapat dampak negatif terhadap anak yang memiliki kecanduan terhadap penggunaan *smartphone* maupun gadget.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sebanyak 33,44% anak usia dini berusia 0-6 tahun di Indonesia sudah bisa menggunakan ponsel. Sementara, 24,96% anak usia dini di dalam negeri juga mampu mengakses internet. Menurut Selvi (2023) data World Health Organization menyatakan bahwa 5% - 25% anak yang berusia prasekolah mengalami gangguan pada perkembangannya. Perkembangan yang menjadi masalah diantaranya keterlambatan perkembangan motorik kasar dan halus, keterlambatan bahasa, serta dalam perilaku sosial. Sedangkan pada usia 0-5 tahun merupakan masa emas anak yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan perkembangan terbaik untuk fisik dan kecedasan intelektual dan emosi anak yang sering disebut *Golden Age* (Kemenkes, 2023).

Masa anak usia 4-6 tahun merupakan masa perkembangan fisik dan psikososial manusia berkembang secara optimal. Anak usia 4-6 tahun seharusnya lebih banyak melakukan aktivitas gerak agar tumbuh kembangnya optimal. Apabila dilihat dari segi psikologisnya, usia 4-6 tahun merupakan suatu masa keemasan dimana anak dapat mengetahui berbagi hal yang belum mereka ketahui sebelumnya tetapi anak-anak sudah kecanduan dalam penggunaan *smartphone* maupun gadget, maka dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada segi prestasi (Selvi, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Crossectional*. Responden dikumpulkan pada ruangan, kemudian diberikan *Informed Consent*. Setelah mengisi *Informed Consent* maka responden diberi kuessioner tentang penggunaan *smartphone* dan lembar KPSP sesuai usia anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ibu) yang anaknya sekolah TK Satu Atap – Ketompen – Probolinggo yang berusia 4-6 tahun, dan jumlahnya 39 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi antara lain orang tua (ibu) mempunyai *smartphone* dan digunakan oleh

anaknya. Pengolahan data dari hasil pengisian kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah Editing, Coding, Scoring dan Tabulating. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan penggunaan *smartphone* dengan tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun di TK Satu Atap – Ketompen – Pajarakan, dilakukan dengan uji statistik “Spearman’s Rank”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dan analisis data tentang “hubungan penggunaan *smartphone* dengan tumbuh kembangan anak usia 4-6 tahun di TK Satu Atap Ketompen – probolinggo”.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia 20 - 25 Tahun	5	12.8
Usia 26 - 30 Tahun	27	69.2
Usia 31 - 35 Tahun	6	15.4
Usia >35 Tahun	1	2.6
Total	39	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1 Orang	16	41
2 Orang	20	51.3
>2 Orang	3	7.7
Total	39	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia Anak di TK Satu Atap

Usia Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
4 Tahun	4	10.3
5 Tahun	13	33.3
6 Tahun	22	56.4
Total	39	100.0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan *smartphone*

Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	29	74.4
Sedang	4	10.2
Tinggi	6	15.4
Total	39	100.0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tumbuh Kembang Anak

Tum-Bang Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sesuai	24	61.5
Meragukan	14	35.9
Penyimpangan	1	2.6
Total	39	100.0

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan *smartphone* dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 tahun di TK Satu Atap – Ketompen

Penggunaan <i>Smartphone</i>	Tum-Bang Anak			Total
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Rendah	20	9	0	29
Sedang	2	2	0	4
Tinggi	2	3	1	6
Total	24	14	1	39

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan dengan Uji *Spearman's Rank* didapatkan hasil H1 ditolak dengan nilai P value $0.064 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun di TK Satu Atap – Ketompen – Probolinggo.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4, penggunaan *smartphone* sebagian besar yaitu 29 anak (74,4%) kategori rendah yaitu maksimal 1 jam /hari. Waktu optimal penggunaan *smartphone* untuk anak usia dini adalah 1 jam perhari, jika penggunaan *smartphone* yang digunakan dalam waktu berlebihan akan mengganggu kesehatan mata pada anak usia dini (Putri & Eliza, 2021). Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kyung-Seu Cho dan Jae- MooLe (2017) menunjukkan semakin besar tingkat evaluasi orang tua terhadap penggunaan *smartphone* anak, semakin rendah pula pengaruh kecenderungan kecanduan *smartphone* pada anak terhadap perilaku bermasalah. Berdasarkan data yang didapat bahwa sebagian besar responden penggunaan *smartphone* kategori rendah dengan waktu 1 jam /hari hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ketika pulang dari sekolah orang tua menganjurkan anaknya untuk tidur siang, dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya diperoleh data bahwa 22 responden (82.1%) dari 39 responden melaksanakan tidur siang.

Berdasarkan tabel 5, tumbuh kembang anak sebagian besar yaitu 24 responden (61.5%) kategori sesuai. *smartphone* dapat memberikan pengaruh daya kembang otak dalam pertumbuhannya. Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak memiliki dampak yang positif dan negatif, *smartphone* digunakan sebagai sarana pendukung dalam bermain dan mencari informasi, tetapi orang tua yang menjadi pembimbing dan pengarah yang dapat meluruskan anak supaya tidak kecanduan dengan *smartphone* (Yumarni, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan usianya jika tanpa adanya rangsangan dari luar. Orang tua mempunyai peran yang paling utama karena orang tua menjadi figur yang paling utama untuk di contoh oleh anak termasuk dalam penggunaan *smartphone*. Jika orang tua tidak memberikan batasan dalam penggunaan gadget maka anak akan kecanduan yang menyebabkan tumbuh kembang mereka akan mengalami penyimpangan. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak.

Berdasarkan Uji Spearman's Rank didapatkan hasil bahwa H1 ditolak dengan nilai P value $0.064 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan penggunaan smartphone dengan tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun di TK Satu Atap – Ketompen – Probolinggo. Sejalan dengan penelitian Batubara, Nasution, Syahrin dkk (2023) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone /gadget oleh anak usia dini dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan keterampilan kognitif, seperti literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan motorik halus. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti gangguan tidur, ketergantungan, dan penurunan kemampuan berkomunikasi sosial. Selain itu, temuan juga mengungkapkan bahwa kualitas penggunaan smartphone/gadget oleh anak usia dini dan pengawasan orang tua memainkan peran penting dalam menentukan pengaruhnya. Orang tua yang lebih aktif dalam mengawasi waktu layar dan memilih konten yang sesuai dapat mengurangi dampak negatif penggunaan smartphone/gadget.

4. KESIMPULAN

Tidak adanya hubungan penggunaan smartphone dengan tumbuh kembang anak usia 4-6 tahun di TK Satu Atap disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain durasi penggunaan smartphone sebagai besar dalam batas rendah yaitu 1 jam. Adanya pembiasaan tidur siang pada anak dan pembatasan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak menjadi hal yang utama pada anak agar tumbuh kembang anak tetap sesuai dengan tahapan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggarini, Eka. (2019). Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak. Serayu Publising.
2. Annisa, A., Marlina, A., Zulminiati, Z. (2019). Hubungan persepsi orang tua tentang dampak smartphone terhadap perkembangan sosial pada anak di kelompok bermain gugus I kecamatan nanggalo kota padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 59-66.
3. Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Penggunaan Samrtphone Indonesia Terbesar Keempat Dunia Pada tahun 2022. <https://dataindonesia.id/internet/detail/sebanyak-334-anak-usia-dini-diindonesia-sudah-main-ponsel> diakses pada tgl 14 Desember 2023 jam 12.58
4. Batubara, M., Nasution, Imam Muslim., Syahrin, Tengku Alfi., Lubis, M Yunus., Nujaima, Ismi., Husna, Annisa Ul. 2023. Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Communnity Development Jounal*, Vo 9 No. 4. Hal 7429 – 7435.
5. Kemenkes. 2023. Optimalkan Golden Age Anak untuk Generasi Bebas Stunting. Artikel Kemenkes. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2713/optimalkan-golden ageanak-untuk-generasi-bebas-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2713/optimalkan-golden-ageanak-untuk-generasi-bebas-stunting). Diakses pada tgl 15 desember 2023.
6. Kyung-Seu Cho dan Jae-MooLe. 2017. *Influence Smartphone Addiction Proneness of Young Children on Problematic Behaviors and Emotional Intelligence: Mediating self-assessment effects of parents using smartphone. Computer in Human Behavior*. Vol. 66 January. H. 303-311.
7. Media Indonesia. (2021). *Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone*. Diakses 22 Juni 2021, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>
8. Sari, Mutia. (2019). Dampak Gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini (Studi kasus gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini desa panggoi muara dua kota lhokseumawe). *Jurnal Saree*, 1(1), 100-116.

9. Sarip Hidayat dan Mustikasari. 2014. *Kecanduan Penggunaan Smartphone Dan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Rik UI*. Tidak Di Publikasikan. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok : Jawa Barat
10. Selvi, Sihabuddin. 2023. Penggunaan Gadget terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Sulawesi Selatan. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia* Vo. 11 No. 2 235-239
11. Tirta.id. (2018). *KemenPPPA: Usia Ideal Anak Akses Gadget Adalah 13 tahun*. Diakses 22 Juni 2021, dari <https://tirta.id/kemenpppa-usia-ideal-anakakses-gadget-adalah-13-tahun-cKJV>
12. Widhiyanto, Alwin; dkk. 2023. *Keperawatan Anak Sehat dan Sakit Akut*; Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-19-327-8; Ed ; Ed Yuldensia Avelina. Bandung Jawa Barat.
13. Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29-34.
14. Yumarni, V. 2022. Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*. Vol 8. No. 2. 107-119